



Implikatur Percakapan Tokoh Utama Dalam 2gether The Series Karya Jittirain

Titania Putri Utami¹, Asep Muhyidin², Erwin Salpa Riansi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³

Abstract

Received: 3 Oktober 2024
Revised: 13 Oktober 2024
Accepted: 30 Oktober 2024

This research aims to describe the implications of the main character's conversation in 2gether The Series by JittiRain. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach and data collection using skillful free-involved listening and observation techniques. The data analysis used is data reduction techniques, data presentation, drawing conclusions. The results of data analysis of conversational implicatures of the main characters in JittiRain's 2gether The Sseries in 13 episodes found 32 conversational implicature utterances, including. Assertive general conversational implicature 4 data, declarative general conversational implicature 1, directive general conversational implicature 2, commissive general conversational implicature 1. Assertive specific conversational implicature 2, specifically directive conversational implicature 5. Assertive scale conversational implicature 6, expressive scale conversational implicature 5, implicature directive scale conversation 6. The main character's conversational implicatures that have many findings are conversational implicatures because they are seen from cultural elements and habits carried out in Thailand. This allows this research to obtain scaled conversational implications.

Keywords: Pragmatics, Implicature, Types of Conversational Implicature, Function of Conversational Implicature

(*) Corresponding Author: titaniaputri1234@gmail.com¹, muhyidin21@gmail.com², salpariansierwin@yahoo.co.id³

How to Cite: Utami, T., Muhyidin, A., & Riansi, E. (2025). Implikatur Percakapan Tokoh Utama Dalam 2gether The Series Karya Jittirain. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.B), 257-264. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9599>

PENDAHULUAN

Fenomena sosial dalam masyarakat memiliki kaitan dengan unsur kebahasaan yang digunakan dalam berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan bahasa secara langsung dapat dilakukan dengan komunikasi menggunakan tuturan sedangkan bahasa yang Bahasa juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem lambang, bunyi-bunyi yang bermakna dan bersifat arbitrer (manasuka). Tanpa adanya bahasa, manusia akan sulit untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam pikirannya. Aspek penting dari bahasa adalah aspek fungsi bahasa. Secara umum fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama bahasa. (Rosidin, 2019:20).dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan komunikasi menggunakan tulisan. Empat dimensi sosial yang memengaruhi pemakaian bahasa antara lain jarak sosial, status sosial, tingkat keresmian, dan fungsinya. Sehingga dapat diketahui bahwa pemakaian bahasa sangat dipengaruhi faktor sosial penutur dan mitra tutur saat berkomunikasi.

Komunikasi merupakan sesuatu hal yang dapat mengubah sikap pendapat perilaku dan sosial. Sehingga hal ini dapat menyampaikan suatu informasi yang mudah akan dimengerti oleh orang lain dan informasi yang didapatkan akan mendapatkan hasil umpan balik dari lawan bicara. Penggunaan komunikasi muncul

dan berkembang seiring dengan penggunaan dan manfaat yang didapatkan manusia. Komunikasi dianggap sebagai kombinasi tindakan secara sadar untuk dapat mengungkapkan maksud dan tujuan manusia dan tidak selamanya dapat dipahami baik oleh petutur. (dalam Jurnal Kurnia, Rafli & Anwal, 2019 : 258).

Dalam kajian bahasa yang mampu mengakomodasi aspek-aspek di luar bahasa dalam pengkajiannya adalah pragmatik maupun analisis wacana. Kedua bidang ini mengkajian suatu bahasa dengan melibatkan aspek-aspek di luar bahasa yang turut serta memberi makna dalam suatu komunikasi. Melibatkan aspek-aspek di luar bahasa sangatlah tepat ketika melihat fenomena penggunaan bahasa pada tataran praktis yang cukup beragam. Kajian pragmatik berkaitan langsung dengan fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi, kajian ini selalu terarah pada permasalahan pemakaian bahasa di dalam suatu masyarakat bahasa, dan mengungkapkan bagaimana perilaku berbahasa ketika akan bersosialisasi menggunakan bahasa (Rosidin, 2019 : 225).

Dalam ilmu pragmatik terdapat kajian teori implikatur percakapan yaitu percakapan yang tersirat atau tersirat maknanya meskipun tidak dinyatakan di dalamnya secara jelas atau terbuka. Implikatur sangat umum dalam percakapan sehari-hari. Implikatur pun sering terjadi dalam sebuah film atau pun dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap adegan film tentu banyak ditemukan dialog-dialog yang melibatkan penutur dan mitra tutur sehingga komunikasi yang terjadi pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan tertentu kepada pendengar, yaitu agar pendengar memahami apa yang diungkapkan oleh pembicara melalui ujaran-ujarannya. Dalam sebuah film seorang sutradara akan menyimpan sebuah pesan yang terdapat dari sebuah adegan. Pesan tersebut tidak lantas ditunjukkan secara terang-terangan kepada penonton. Sutradara tentu saja akan menyajikan dalam bentuk makna tersirat dalam setiap percakapan antar tokoh. Makna tersirat itu tentu saja untuk memberikan pesan-pesan positif atau amanat yang baik setiap penontonnya.

Penelitian ini memilih *2gether The Series* Karya JittiRain sebagai objek penelitian. Film ini merupakan film dengan *genre* komedi romatis yang ringan untuk ditonton oleh khlayak umum. Film ini mengisahkan tentang kehidupan seorang mahasiswa yang bernama Tine Teepakorn yang terjerumus dengan pilihannya sendiri dengan memacari pria yang tampan bernama Sarawat Guntithanon. Tine melakukan hal tersebut sebab beliau selalu gagal akan percintaannya dengan banyak wanita, sebab wanita yang dikencananya selalu memiliki sifat yang aneh sehingga tidak cocok dengan Tine. Disana Tine selalu dikejar kejar oleh lelaki genit yang bernama Green yang tertarik kepada Tine, beliau akan melakukan apa saja untuk dapat dekat dengan Tine, meskipun Tine tidak memiliki rasa terhadap Green dan berbagai cara telah dilakukannya oleh Tine untuk dapat menghindari berinteraksi dengan Green, namun semua cara yang dilakukan selalu gagal. Tine diberikan saran oleh teman-temannya untuk mengencani Sarawat yang merupakan laki-laki populer di kampus tersebut, dengan begitu Green tidak akan bisa berdekatan lagi dengan Tine.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, data yang diperoleh berupa tuturan yang

tidak dapat dianalisis secara statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara menganalisis atau menafsirkan suatu fenomena atau masalah, baik yang ada dalam sampel maupun dalam produk akhir penelitian (Saleh, 2017:11).

Metode penelitian kualitatif merupakan bentuk deskriptif analisis dan berbagai aspek yang digunakan untuk menganalisis data secara sistematis, akurat yang meliputi data-data yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang berhubungan dengan pemaknaan, sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan data yang bersifat statistik dan angka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk dapat memperoleh bentuk serta fungsi implikatur percakapan dalam *2gether The Series* karya JittiRain.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap, dan teknik observasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif, yaitu, tahap reduksi data, dan tahap kedua merupakan tahap display data atau penyajian data, dan tahap ketiga merupakan tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi. hal ini dijelaskan oleh Miles & Huberman (2014: 31).

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data dan memberika pengkodean agar dapat mempermudah penelitian. Data-data yang telah di temukan dalam objek penelitian akan diseleksi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam menyajikan suatu data.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian Data, peneliti sudah menyiapkan data yang sudah diselksi dengan ketat untuk dapat dilampirkan pada penelitian ini. Berikut merupakan data yang sudah di analisis oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didapat setelah data direduksi, kemudian disajikan, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari pembahasan penelitian

Implikaur Percakapan Umum

Kode Data IPU/Dir/2TS/EPS1/D1

<p>Menit: 05:01</p>	<p>Tuturan: Tine: “<i>K̄hx welā khuy 1 nāthī h̄rūx 10 wināthī</i>” Sarawat: “9, 8, 7,6,” Tine: “Berikan aku waktu untuk 1 menit atau 10 detik untuk berbicara Sarawat: “9, 8, 7, 6.....”</p>
<p>Konteks</p>	<p>Tine yang sedang terkena masalah karena selalu dikejar oleh pria yang bernama Green ingin meminta pertolongan kepada Sarawat yang merupakan pria terkenal di kampus tersebut, akan tetapi untuk dapat menemui Sarawat merupakan hal yang sulit dilakukan oleh Tine. Sehingga ada saat dimana Tine dapat bertemu Sarawat, hal itu pun Tine lakukan dengan</p>

	mengejar Sarawat menggunakan sepeda yang dimana Sarawat sudah mengendarai mobilnya. Sehingga Tine meminta waktu untuk dapat berbicara dengan Sarawat.
--	---

Tuturan 2TS/D1 merupakan jenis implikatur percakapan umum. Sebab tuturan “9, 8, 7, 6....” tersebut memberi tahu bahwa waktu yang diberikan hanyalah 10 detik saja. Bukti kalimat yang menjadi penegas dalam tuturan itu ialah Sarawat sedang menghitung waktu yang diberikan pada Tine tanpa berucap apapun lagi.

Tuturan Sarawat termasuk ke dalam fungsi implikatur percakapan direktif, yang bermaksud Sarawat memerintah Tine untuk segera mengatakan apa yang ingin Tine sampaikan. Hal itu dapat dijelaskan ketika Sarawat tidak ada niat untuk memberhentikan mobil yang dikendarainya walaupun dirinya sudah memberi waktu.

Kode Data IPU/Dir/2TS/EPS3/D4

Menit: 01:11	Tuturan: Sarawat: “ <i>Ĥxng cū nkī tār kxn khrāb xeā mā hī p̄hm h̄nxy</i> ” Tine: “ <i>Cring p̄a?</i> ” Sarawat: “ <i>Khun ĩxngkār thī ca thā m̄n xeng? Hī m̄n khun m̄j s̄āmārth thā m̄n khn deīyw dī</i> ” Sarawat: “ Gitar itu perlu distel dahulu, sini berikan. ” Tine: “Benarkah?” Sarawat: “Apa kamu ingin melakukannya sendiri? Berikan, kamu tidaabisa melakukannya sendiri.”
Konteks:	Ketika Tine akan mengambil gitar yang akan di pinjamkan pada dirinya, namun Sarawat meminta untuk di stel terlebih dahulu karena gitar tersebut sudah lama jarang dimainkan olehnya dan juga mengetahui bahwa Tine buta akan alat musik, hal itu dilakukan untuk memudahkan Tine saat berlatih bermain gitar.

Tuturan 2TS/D4 yang dicetak tebal merupakan implikatur percakapan umum. Sebab tuturan ini “**Gitar itu perlu distel dahulu, sini berikan**” menegaskan bahwa gitar yang sudah lama tidak dipakai perlu untuk distel terlebih dahulu, hal itu dilakukan oleh Sarawat karena dirinya tau bahwa Tine tidak mengerti tentang alat musik, sehingga Sarawat sendirilah yang akan membenarkan gitar itu terlebih dahulu.

Tuturan ini termasuk ke dalam fungsi implikatur percakapan direktif, karena Sarawat memerintah Tine untuk memberika gitar tersebut pada dirinya sebab Tine tidak akan bisa melakukannya.

Implikatur Percakapan Khusus

Kode Data IPK/As/2TS/EPS2/D2

Menit: 06:59	Tuturan: Sarawat: “ <i>Nīw k̄hxng khun thāngān pkti dī h̄im?</i> ” Tine: “ <i>Āhan kd r̄eng m̄j dī</i> ” Tine: “ <i>Xari?</i> ” Sarawat: “ <i>Kūtār k̄hxng āhan mī s̄āy thī dī k̄wā lxng dū sī</i> ” Sarawat: “Bisakah jarimu jarimu bekerja dengan benar?”
-------------------------------	--

	Tine: “Aku tidak bisa menekannya dengan kuat” Tine: “Apa?” Sarawat: “Gitarku senarnya lebih baik, cobalah”
Konteks:	Tine yang berusaha untuk dapat berbicara dengan Sarawat memutuskan untuk masuk ke dalam klub musik yang dimana Sarawat merupakan anggota dari klub musik tersebut. Pada saat itu Tine tidak memiliki keahlian sama dalam bermain musik, termasuk bermain gitar. Akan tetapi klub musik itu meminta setiap peserta untuk bermain musik ketika seleksi tiba. Di sana Tine diberikan waktu oleh senior untuk berlatih bermain alat musik dengan cara memfasilitasi alat musik dan juga anggota klub yang akan mengajari bermain alat musik.

Tuturan 2TS/D2 yang dicetak tebal termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus. Sebab tuturan ini menjelaskan bahwa gitar yang dipakai Tine sebelumnya memiliki senar yang keras sehingga hal itu akan membuat Tine susah untuk memainkannya. Berbeda dengan gitar yang dimiliki oleh Sarawat yang sudah pasti memiliki senar yang bagus dan akan mudah untuk Tine berlatih.

Tuturan ini masuk ke dalam fungsi asertif yang bermaksud memberikan usulan untuk menggunakan gitar milik Sarawat, karena gitar milik Sarawat mudah untuk digunakan oleh pemula seperti Tine.

Kode Data IPK/Dir/2TS/EPS2/D3

Menit: 08:28	Tuturan: Tine: <i>“T̄hā khun̄ xyāk xk mā khun̄ t̄xng p̄n f̄en plxm k̄hxng c̄h̄n”</i> Sarawat: <i>“Kh̄n̄ung t̄h̄ng t̄hurkic k̄hxng khun̄ xeng”</i> Tine: “Jika kamu ingin keluar kamu harus jadi pacar palsuku” Sarawat: “Bereskan urusanmu sendiri”
Konteks:	Tine yang terus berusaha membujuk Sarawat untuk dapat menjadi pacar palsunya, akhirnya memiliki rencana untuk mengurung Sarawat dalam lemari yang berada di salah satu ruangan di kampusnya. Hal itu berhasil Tine lakukan, karena Sarawat sudah masuk ke dalam perangkap yang Tine buat. Di sana lah Tine mulai memainkan aksinya dengan meminta sarawat menjadi pacar palsunya.

Tuturan 2TS/D3 yang dicetak tebal termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus. Sebab tuturan ini menjelaskan bahwa Tine ingin Sarawat menjadi pacar palsunya, sehingga dirinya harus menjebak Sarawat dahulu untuk bisa membuat Sarawat setuju. Hal ini pun karena Sarawat yang sangat sulit untuk diajak berbicara oleh

Tuturan Tine termasuk ke dalam fungsi implikatur percakapan direktif yang bermaksud meminta agar Sarawat dapat menjadi pacar palsunya karena dengan hal ini Tine berpikir bahwa Sarawat akan setuju.

Implikatur Percakapan Berskala

Kode Data IPB/As/2TS/EPS3/D5

Menit:	Sarawat: <i>“Khun̄ khey d̄iyin phelng Scrubb b̄āng h̄im?”</i>
---------------	---

02:06	<p>Tine: “<i>Chì thāmì? Scrubb pěn wng pord k̄hxng c̄hạn ph̄i chāy k̄hxng c̄hạn mək ca lèn phelng n̄i t̄lxđ welā txn th̄i c̄hạn yạng d̄k</i>”</p> <p>Sarawat: “Kamu dengar lagu Scrubb?”</p> <p>Tine: “Ya, kenapa? Scrubb adalah band kesukaanku. Kakak ku <u>selalu</u> memainkan lagunya setiap saat waktu aku kecil”</p>
Konteks:	<p>Saat Tine sedang menunggu Sarawat untuk stel senar gitarnya, Tine mendengarkan lagu Scrubb, sehingga hal itu membuat Sarawat penasaran akan selera lagu yang disukai oleh Tine, Sarawat pun bertanya hal itu dan ternyata lagu tersebut merupakan gau yang disukai oleh Tine terutama band yang menyanyikan lagu tersebut. Alasannya pun karena kakak dari Tine sering memainkan lagu dari band Scrubb.</p>

Tuturan 2TS/D5 yang dicetak tebal merupakan implikatur percakapan berskala. Sebab tuturan yang memiliki kata **Selalu**, menjelaskan bahwa kakak Tine tidak pernah melewatkan untuk memainkan lagu dari band Scrubb. Dan setiap kakaknya memainkan lagu Scrubb Tine selalu berada di dekat kakaknya untuk mendengarkan sehingga membuat Tine suka pada lagu- lagu dari band Scrubb.

Tuturan ini termasuk fungsi implikatur percakapan asertif, karena Tine menyatakan bahwa dirinya merupakan penggemar dari band Scrubb hal itu berawal karena kakaknya yang selalu memainkan lagu dari band Scrubb..

Kode Data IPB/Dir/2TS/EPS3/D6

<p>Menit: 03:01</p>	<p>Tuturan:</p> <p>Tine: “<i>Lêw khun̄ là chxb wng h̄in?</i>”</p> <p>Sarawat: “<i>C̄hạn s̄ngs̄ay w̄a khun̄ ca r̄uc̄ak k̄heā</i>”</p> <p>Tine: “<i>X̄yā pramāth c̄hạn c̄hạn r̄uc̄ak wng dn̄tr̄i ni th̄iy thuk wng kh̄è b̄xk ch̄ũx m̄a k̄ phx</i>”</p> <p>Tine: “Bagaimana denganmu, band apa yang kamu suka?”</p> <p>Sarawat: “Aku ragu kamu akan mengenalnya”</p> <p>Tine: “Kamu jangan meremehkan aku. Aku tahu <u>semua</u> band yang ada di Thailand, coba katakana saja namanya”</p>
Konteks:	<p>Saat Sarawat sedang meng stel gitar yang akan dipinjamkan pada Tine, disana mereka berdua berbincang mengenai band apa yang mereka sukai, yang awalnya Sarawat yang bertanya mengenai lagu yang diputar oleh Tine, sehingga Tine pun berbalik bertanya apa band yang disukai oleh Sarawat. Namun Sarawat nampak ragu bahwa Tine akan mengetahui band apa saja yang disukai oleh dirinya. Akan tetapi Tine memastikan bahwa dirinya akan tahu band yang disukai oleh Sarawat kerana dirinya merasa bahwa dirinya pencinta musik.</p>

Tuturan 2TS/D6 yang dicetak tebal merupakan implikatur percakapan berskala. Sebab tuturan ini yang memiliki kata **Semua**, sehingga dapat menjelaskan bahwa Tine merupakan orang yang menyukai musik sehingga dirinya

pasti tau nama-nama band yang ada di Thailand, sehingga Tine tidak ingin diremehkan oleh Sarawat.

Tuturan tersebut termasuk fungsi implikatur percakapan direktif, karena Tine menyatakan bahwa dirinya mengetahui band-band yang ada di Thailand karena dirinya termasuk penyuka musik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan implikatur percakapan tokoh utama dan fungsi dalam *2gether The Series* karya JittiRain. Maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, jenis implikatur yang di kemukakan oleh George Yule (2022) terbagi menjadi 3, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Pada penelitian ini ditemukan paling banyak jenis implikatur berskala, sebab hal ini menjelaskan bahwa series yang peneliti ambil merupakan series yang memiliki genre komedi romantis, sehingga tokoh utama lebih banyak memberikannya apresiasi, candaan, dan pujian sehingga lebih banyak terdapat jenis implikatur percakapan berskala. Sedangkan implikatur percakapan khusus merupakan jenis implikatur percakapan yang paling sedikit ditemykan oleh peneliti, hal itu disebabkan karena peneliti hanya fokus pada tokoh utama sehingga implikatur percakapan khusus sedikit ditemukan.

Pada penelitian ini fungsi implikatur percakapan terdapat terbagi menjadi 5 yaitu fungsi implikatur asertif, fungsi implikatur deklaratif, fungsi implikatur ekspresif, fungsi implikatur direktif dan fungsi implikatur komisif. Pada penelitian series yang diteliti fungsi yang banyak didapatkan yaitu fungsi implikatur percakapan direktif. Jumlah data percakapan tokoh utama yang terdapat dalam *2gether The Series* Karya JittiRain yang memiliki 13 episode ditemukan 32 data tuturan implikatur percakapan. sehingga dapat dirincikan sebagai berikut. Implikatur percakapan umum memiliki 8 data, implikatur percakapan khusus memiliki 7 data, dan implikatur percakapan berskala memiliki 17 data.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti. Sehingga dapat berguna untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan literature untuk para pembaca.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk kalangan siswa, dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagaimana cara mengimplikasikan suatu tuturan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk kajian terdahulu, serta dapat mengambil cangkupan yang lebih luas, bukan hanya berfokus pada tokoh utama saja, dan implikatur percakapanmenalinkan peneliti selanjutnya bisa membahas mengenai implikatur konvensional dan semua tokoh yang terdapat pada pada series ini atau pun series lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat, F. (2011). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, D. P. (2020). *Implikatur Percakapan dalam Sweet 20* Karya Ody C. Harahap. *DIKSA, Vol 6 No 1*.
- Fitriyani, D. (2016). *Implikatur Percakapan Mahasiswa SKIP Muhammdiyah Pringsewu Lampung. Jurnal Pesona, Vol 2 No 1*.
- Istiana, S. d. (2022). *Implikatur Tuturan para Tokoh dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana* Karya J.S. Khairen. *KHATULISTIWA, Vol 11 No 9*.
- Kartinawati, A. (2011). *Implikatur Percakapan FILM "LA VIE EN ROSE"*. Universitas Hasanuddin.
- Khilmiyyah, I. A. (2021). *Implikatur Percakapan pada Tokoh dalam Novel Mengapa Aku Cantik* karya Wahyu Sujani. *UNISULA*.
- Kurnia, R. d. (2019). *Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara Indonesia Lawak Klub. DEIKSIS, Vol 11 No 3*.
- Mashun. (2017). *METODE PENELITIAN BAHASA*. DEPOK : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nadar. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Niversitas Press.
- Rafli, H. W. (2017). *Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy 4. BAHTERA, Vol 16 No 2*.
- Rahardi, K. (2020). *Pragmatik*. Amara Books.
- Raputri, U. d. (2020). *Analisis : Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Rembulan di Wajahmu* karya Tere Liye. *Jurnal Bahasa : Sastra dan Pengajaran, Vol 3 No 2*.
- Rosidin, O. (2019). *Percikan Linguistik*. Serang: Untirta Press.
- Saldena, M. d. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Syaffrudin. (2022). *Bahasa Wiraniaga*. Jakarta: TAHTA MEDIA GROUP.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai media belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yule, G. (2018). *Pragmatik*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Zaim, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Padang: FBS UNP Press Padang.